

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA SURAT KABAR LINGGAU POS

Destriana, Fitri Yuliana, Ulpri Wahyuni, Repita Sari
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Email: Destriana12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat di dalam surat kabar Linggau Pos (2) untuk memberikan perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat di dalam berita Linggau Pos. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa dan teknik catat untuk mencatat kata atau kalimat untuk dianalisis. Hasil analisis mengenai analisis kesalahan berbahasa pada berita Linggau Pos edisi Mei 2023 dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa pada bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hasil penelitian ini yaitu pertama, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita "Stand Disnaker Berikan Layanan Pembuatan AKI" di antaranya kesalahan dalam bidang Berbahasa sebanyak dua kesalahan, bidang morfologi enam kesalahan, semantik dua kesalahan dan sintaksis satu kesalahan. Kedua, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita "Tahun Ini Penataan Kawasan Rusunawa" di antaranya kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak satu kesalahan, bidang morfologi dua kesalahan, semantik satu kesalahan, dan sintaksis tiga kesalahan. Ketiga, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita "Belum Ada Parpol Mendaftar" di antaranya kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak dua kesalahan, bidang morfologi tiga kesalahan, dan sintaksis dua kesalahan.
Kata kunci: Kesalahan Berbahasa, Berita, Linggau Pos.

ABSTRACT

The aims of this study were (1) to describe language errors in terms of spelling, morphology, syntax and semantics contained in the Linggau Pos newspaper (2) to provide correction of language errors in terms of spelling, morphology, syntax, and semantics contained in the Linggau Pos news. This research is a descriptive qualitative research. The data collection technique used is the listening technique to obtain data by listening use of language and note-taking techniques to record words or sentences for analysis. The results of the analysis regarding the analysis of language errors in the May 2023 edition of the Linggau Pos news can be concluded that there are forms of language errors in the fields of spelling, morphology, syntax, and semantics. The results of this study are first, the form of language errors found in the news "Disnaker Stands Provide AKI Making Services" include errors in the Language field as many as two errors, field morphology of six errors, semantics of two errors and syntax of one error. Second, the form of language errors found in the news "This Year's Arrangement of the Rusunawa Area" includes one error in the spelling field, fields of two-error

morphology, one-error semantics, and three-error syntax. Third, form language errors found in the news "No Political Parties Registered yet" include errors in the spelling field as many as two errors, field morphology of three errors, and syntax of two errors.

Keywords: *Language Errors, News, Post Linggau.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan berkomunikasi. Manusia berkomunikasi dengan berbagai media. Salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi adalah media massa cetak seperti surat kabar atau koran. Surat kabar memiliki ciri khas, yaitu menggunakan bahasa yang lugas dan sistematika penulisan yang berpedoman kepada Ejaan Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah agar memberikan pengetahuan kepada pembaca penulisan yang baik dan yang benar. Akan tetapi banyak surat kabar yang melakukan kesalahan penulisan, tidak hanya dari segi penulisan ejaan, tetapi juga kesalahan dari segi morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan ejaan sering jumpai sampai sekarang adalah penulisan di, partikel pun, penulisan kata gabung, penulisan kata ulang, pemakaian huruf besar atau huruf kapital, dan pemakaian tanda titik.

Selanjutnya, kesalahan yang sering terjadi pada tataran morfologi dapat dilihat dari proses pembubuhan afiks, pemajemukan kata dasar sehingga menjadi arti baru serta pengulangan-pengulangan kata yang tidak perlu. Sedangkan, kesalahan pada tataran sintaksis berhubungan dengan makna yang juga harus disesuaikan serta semantik mengkaji kesalahan dalam kalimat yang telah dipakai dalam surat kabar. Surat kabar merupakan salah satu media yang membantu pembelajaran bahasa Indonesia kepada masyarakat. Tata penulisan bahasa Indonesia yang baik sebenarnya sangat dibutuhkan seperti halnya pada penggunaan kaidah-kaidah bahasa, penulisan tanda baca, pemilihan kata, penulisan unsur serapan dan lain-lain. Surat kabar yang menggunakan bahasa yang baik dan benar secara tidak langsung telah bertindak langsung sebagai pembina bahasa bagi generasi yang lebih muda dan pembaca-pembacanya. Cintailah bahasa Nasional kita dengan bukti yang konkret, yaitu penggunaannya yang baik dan benar. Oleh karena itu, berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis ingin melihat secara lebih rinci bagaimana kesalahan bahasa yang terjadi pada media massa.

Beberapa berita yang terdapat dalam surat kabar terdiri dari banyak kata dan terkadang ada kesalahan dalam ejaan, morfologi, sintaksis dan semantik. Beberapa koran lokal khususnya Linggau Pos terbukti dalam pemilihan katanya ada kesalahan dalam ejaan, morfologi, semantik dan sintaksisnya, diantaranya terdapat pada berita yang berjudul *Pertama, Stand Disnaker Berikan Layanan Pembuatan AKI Kedua, Tahun Ini, Penataan Kawasan Rusunawa Ketiga, Belum Ada, Parpol Mendaftar*.

Permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat di dalam berita Linggau Pos yang telah ditentukan? (b) Bagaimana bentuk perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat di dalam berita Linggau Pos yang telah Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Sedangkan pengertian analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan menjelaskan kesalahan tersebut, itu. Maulidiah dkk (2017) analisis memperhatikan menganalisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna. kesalahan berbahasa sebaiknya Chilton (dalam Barus, 2010); berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik.

Jadi, analisis kesalahan berbahasa pada berita merupakan kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma kaidah tata bahasa Indonesia pada berita melalui media surat kabar. Kesalahan berbahasa pada berita dapat dilihat dari ejaan bahasa Indonesia, morfologi, semantik dan sintaksis. Ejaan adalah tata cara penggunaan bahasa indonesia baik lisan maupun tulisan sesuai norma kaidah bahasa indonesia yang telah ditetapkan. Ejaan yang berlaku pada saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia. Agar bahasa indonesia yang di

komunikasikan benar dan baik maka kita perlu menggunakan pedoman atau acuan dalam tulisan dan lisan dalam berkomunikasi, oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan peraturan dalam penyempurnaan bahasa Indonesia dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Kesalahan ejaan yang sering dilakukan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda titik dua, tanda koma, tanda hubung, garis bawah, huruf kapital, huruf tebal, dan penulisan lambang bilangan. Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berartibentuk dan kata logi yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk.

Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti cabang ilmu bahasa yang seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti (makna) dan kelas kata. Menurut Ramlan (dalam Chaer, 2008) pengertian morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta perubahan bentuk kata serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata. Proses morfologi ialah proses pembentukan kata kata dari satuan lain. yang merupakan bentuk dasarnya. Dalam Bahasa Indonesia terdapat tiga proses morfologi, ialah proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan (pemajemukan).

Disamping tiga proses morfologi tersebut, dalam bahasa Indonesia sebenarnya masih ada satu proses lagi yang disebut zero. Proses ini hanya meliputi sejumlah kata tertentu, ialah kata kata makan, minum, minta, dan mohon, yang semuanya termasuk golongan kata verbal yang transitif. Kalimat (sintaksis) adalah tataran linguistik atau bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran (Widjono: 2007). Manaf (2009) lebih menjelaskan dengan membedakan kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut: (1) satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa. bebas yang minimal mengandung satu subjek dan predikat, (2) satuan bahasa itu didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan

bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,), titik dua (:), atau titik koma (;), dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

METODE

Jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa kata-kata maupun kalimat. Dalam penelitian kualitatif kegiatan penyediaan data merupakan kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka (Mahsun, 2005). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah surat kabar harian Linggau pos edisi 11 mei 2023 dan mengalami kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis yang terkumpul berupa kata dan kalimat yang merupakan kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik dan sintaksis pada surat kabar harian Linggau Pos edisi Mei 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Hal tersebut karena objek dalam penelitian ini merupakan kata dan kalimat yang terdapat pada surat kabar Linggau Pos edisi 11 mei 2023. Teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik ini digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa tulis yang mengandung kesalahan berbahasa bidang pada surat kabar Linggau pos edisi.

Selanjutnya, dalam menganalisis kesalahan ejaan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, huruf kapital, dan lain-lain. Kemudian, kesalahan pada bidang morfologi dapat diketahui dari kesalahan penggunaan bentuk kata dalam wacana yang tidak sesuai. Kesalahan bidang semantik dapat diketahui dari kesalahan penggunaan makna kata dalam wacana yang tidak sesuai. Sedangkan,

Kesalahan bidang sintaksis dapat diketahui melalui kesalahan dalam menyusun frase, klausa, penggunaan kalimat tidak logis dan penggunaan kalimat efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita “Stand Disnaker Berikan Layanan Pembuatan AKI”.

a. Kesalahan Ejaan

Paragraf ke-5

Kesalahan : “ Saya melihat memang keinginan masyarakat sangat tinggi untuk memanfaatkan moment adanya stand ini untuk pembuatan atau mengurus kartu kuning dan paspor,” tambahnya.

Perbaikan : “ setelah kata memang keinginan masyarakat seharusnya menggunakan tanda koma agar lebih jelas tempat pemberhentian tanda tersebut, tidak seluruhnya menggunakan koma.

Paragraf ke-7

Kesalahan : “ Mereka sekalian jalan – jalan bersama keluarga tercinta sambil memanfaatkan pelayanan dari masing – masing instansi pemerintahan salah satunya stand Distrannaker,” ucap mantan Kabid Kummas Diskominfo Kabupaten Empat Lawang. **(IQ)**

Perbaikan : saat tanda kutip digunakan maka tanda koma di akhir tanda kutip harus ditulis sesudah tanda kutip kemudian diikuti tanda koma. Seperti “mereka sekalian jalan – jalan bersama keluarga tercinta, sambil memanfaatkan pelayanan dari masing – masing instansi pemerintahan salah satunya stand Distrannaker,” ucap mantan Kabid Kummas Diskominfo Kabupaten Empat Lawang. **(IQ)**

b. Kesalahan Morfologi

Paragraf ke-1

Kesalahan : kata “rekomondasi” merupakan kesalahan.

Perbaikan : seharusnya ditulis menjadi “rekomendasi”.

Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita “ *Tahun Ini, Penataan Kawasan Rusunawa*”.

a. Kesalahan Ejaan

Paragraf ke-3

Kesalahan : “pembangunannya bantuan dari kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Balai Pelaksana Penyediaan Perumahan Sumatera V.

Perbaikan : tanda koma di dalam tanda kutip seharusnya berada di luar tanda kutip dan yang benar adalah “pembangunannya bantuan, dari kementerian Pekerjaan Umum, dan Perumahan Rakyat (PUPR), melalui Balai Pelaksana Penyediaan Perumahan Sumatera V.

b. Kesalahan Morfologi

Paragraf ke-4

Kesalahan : kita terima hiba bangunannya nantinya,” jelas Abu Hanifah kepada *Linggau Pos* kemarin.

Perbaikan : kita terima hibah bangunannya nantinya,” jelas Abu Hanifah kepada *Linggau Pos* kemarin.

Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita “ *Belum Ada Parpol Mendaftar*”.

a. Kesalahan Ejaan

Paragraf ke-1

Kesalahan : “EMPAT LAWANG- Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Empat Lawang sudah membuka pendaftaran bakal calon legislatif (Bacaleg) untuk Pemilu 2022 empat sejak 1 Mei 2023 lalu. Namun sampai Rabu (10/5/2023) Belum ada partai politik (Parpol) Mendaftarkan bacaleg ke KPU kabupaten Empat Lawang.

Perbaikan : tanda koma di dalam tanda kutip seharusnya berada di luar tanda kutip dan yang benar adalah “ EMPAT LAWANG-Komisis Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Empat Lawang, sudah membuka pendaftaran bakal calon legislatif (Bacaleg), untuk Pemilu 2024 sejak tanggal 1 Mei

2023 lalu. Namun, sampai Rabu (10/5/2023) belum ada partai politik (Parpol) mendaftarkan Bacaleg ke KPU Kabupaten Empat Lawang.

b. Kesalahan Morfologi

Kesalahan : Ia mengaku belum ada Parpol yang menyerahkan berkas pendaftaran Bacaleng di KPU Kabupaten Empat Lawang. Di tambahkan Eskan penutupan pendaftaran Bacaleg tanggal 14 mei 2023.

Perbaikan : Ia mengaku belum ada Parpol Yang menyerahkan berkas pendaftaran Bacaleg ke KPU kabupaten Empat Lawang. Ditambahkan SK penutupan pendaftaran bacaleg tanggal 14 Mei 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manaf, N. A. (2009). *Sintaksis dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Maulidiah, R. H., Nisa, K., & Nasution, W. N. A. (2017). *Problematika Menganalisis Wacana Secara Tekstual Dan Kontekstual Mahasiswa FKIP Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Widjono. (2005). *Bahasa Indoneisa Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.